

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Team Quiz* di Kelas V SD N 06 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung

Mardiyya Rosi Utami¹, Yesi Anita², Rahmatina³, Muhammadi⁴
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Quiz Team Model</i>	<i>The decline in student learning outcomes due to teacher-centered teaching activities, the low involvement of students in the learning process, and learning designs that do not promote active learning are driving this research. This study intends to show how the Quiz Team learning paradigm has improved the integrated theme learning outcomes. This research was applied to classrooms using qualitative and quantitative methods. The results showed the addition by: 1) The average score in cycle I was 80.55% (Good), and it jumped to 94.44% (Very Good) in cycle II. 2) At the implementation stage of educators with an average achievement in cycle I of 86.36% (Good), and jumped to 97.72% (Very Good) in cycle II. 3) Acquisition of the average value of the implementation aspects of students in cycle I was 81.81% (Good), jumped by 95.45% (Very Good) in cycle II. 3) The average value of student learning outcomes in cycle I was 70.9% (Enough), and increased to 93.63% (Very Good) in cycle II. Based on these findings, it can be concluded that integrated theme learning with the Quiz Team learning approach at SDN 06 Surabaya, Lubuk Basung District can improve student learning outcomes.</i>
Kata kunci: Hasil Pembelajaran, Model <i>Team Quiz</i>	ABSTRAK Menurun nya hasil belajar peserta didik akibat aktivitas pengajaran yang berpusat kepada guru, rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan desain pembelajaran yang tidak mengedepankan pembelajaran aktif menjadi pendorong penelitian ini. Penelitian ini bermaksud untuk menunjukkan bagaimana paradigma pembelajaran Quiz Team sudah meningkatkan hasil pembelajaran tema terpadu. Penelitian ini diterapkan pada ruang kelas dengan memakai metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penambahan oleh: 1) Perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 80,55% (Baik), serta melonjak menjadi 94,44% (Sangat Baik) pada

	siklus II. 2) Pada tahap implementasi pendidik dengan rata-rata pencapaian pada siklus 1 sebesar 86,36% (Baik), dan melonjak menjadi 97,72% (Sangat Baik) pada siklus II. 3) Perolehan nilai rata-rata aspek keterlaksanaan aspek peserta didik pada siklus 1 sebesar 81,81% (Baik), melonjak sebesar 95,45% (Sangat Baik) pada siklus II. 3) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 70,9% (Cukup), dan meningkat menjadi 93,63% (Sangat Baik) pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tema terpadu dengan pendekatan pembelajaran Quiz Team di SDN 06 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
Corresponding author : diyyaamardiyya@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakekatnya adalah komunikasi antara peserta didik dan guru dengan menggunakan media atau model tertentu untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam rangka meningkatkan hubungan antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik, dan antara peserta didik dengan bahan ajarnya, pemilihan model pengajaran sebuah komponen yang sangat berarti dalam desain belajar. Pengajaran ini diantisipasi kurikulum 2013 adalah pengetahuan yang dikumpulkan dari siswa.

Salah satu inisiatif pemerintah untuk menaikkan standar pelajaran di Indonesia

adalah Kurtilas (Kurikulum 2013). Jika kurikulum sebelumnya lebih menekankan pada komponen pengetahuan, kurikulum 2013 diterapkan dengan mengedepankan keselarasan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 memuat beberapa komponen, antara lain sikap, keterampilan, dan evaluasi terhadap pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran, serta tujuan pembelajaran siswa, sedangkan pada kurikulum 2006 penilaian lebih menonjolkan aspek pengetahuan. KTSP atau Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 sangat berbeda satu sama lain. Kurikulum baru bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum lama.

Kurikulum. demikian juga, sesuai dengan penilaian kecepatan belajar. Untuk melengkapi Kurikulum 2006 dan Kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 dikembangkan. demikian juga, sesuai dengan penilaian kecepatan belajar.

Kurikulum 2013 memungkinkan siswa untuk bekerja melalui isu-isu dan mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Peran guru juga termasuk mempersiapkan dan membantu siswa dalam bekerja sama satu sama lain selama proses pembelajaran. Salah satu prakarsa pendidikan terbaru pemerintah, Kurikulum 2013, dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang akan dialami oleh bangsa Indonesia di masa yang akan datang (Sinambela, 2013). Dengan ini sejalan dengan pernyataan Kurniaman dan Noviana (2017), prinsip utama kurikulum 2013 adalah untuk menekankan kapasitas guru untuk membagikan metode pengajaran yang berguna bagi peserta didik. Setelah itu, siswa

dapat menggunakan potensi mereka untuk maju menuju tujuan akademik yang telah ditetapkan. Kurikulum 2013 memungkinkan siswa untuk bekerja melalui isu-isu dan mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Peran guru juga termasuk mempersiapkan dan membantu siswa dalam bekerja sama satu sama lain selama proses pembelajaran. Salah satu prakarsa pendidikan terbaru pemerintah, Kurikulum 2013, dikembangkan untuk menjawab persoalan yang akan dialami oleh bangsa Indonesia di masa yang akan datang (Sinambela, 2013). Hal ini sejalan dengan pernyataan Kurniaman dan Noviana (2017) bahwa prinsip utama kurikulum 2013 adalah untuk menekankan kapasitas guru dalam memberikan proses pembelajaran yang mengesankan pada peserta didik. Setelah itu, siswa dapat menggunakan potensi mereka untuk maju menuju tujuan akademik yang telah ditetapkan.

Kurikulum penting untuk memandu

kegiatan pembelajaran menuju pencapaian tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP perlu diatur secara logis dan menawarkan kerangka acuan untuk pembelajaran dari awal sesi sampai akhir. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan metodis, maka strategi pelaksanaan pembelajaran tersebut berupaya untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran tematik terpadu, pengajar mengetahui bagaimana memasukkan materi pelajaran ke dalam pengajaran di kelas. Dorong siswa anda untuk bekerja dengan rekan-rekan mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan dan menghasilkan solusi kreatif. Seberapa efektif perencanaan selaras dengan kebutuhan dan potensi anak menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis tema. Pembelajaran yang dikemas dalam mata pelajaran, yang memadukan beberapa disiplin ilmu ke dalam berbagai mata pelajaran, dikenal dengan

pembelajaran mata pelajaran terpadu. Menurut Risti dan S (2021), pembelajaran tematik terpadu menggabungkan mata pelajaran yang dibangun di seputar isu-isu tertentu.

Mata kuliah ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami berbagai kemampuan dan informasi yang disajikan. Membuat hubungan antara banyak ide dan subjek dapat meningkatkan pembelajaran dan membuatnya terasa lebih signifikan. Pendidikan dikatakan efektif, menurut Syahputri (2020), jika hasil belajar mengalami perubahan, yang ditentukan oleh hasil belajar siswa, kemampuan dan perkembangan pendidikan, serta derajat keberhasilannya. dapat diamati dalam proses pendidikan. Siswa yang telah menerima pengajaran langsung memiliki pemahaman yang kuat tentang mata pelajaran yang dipelajari dan dapat menghubungkannya dengan konsep yang diajarkan sebelumnya. Guru harus mengembangkan keterampilan

interpersonal mereka agar dapat terhubung secara efektif dengan siswa.

Menurut penelitian, pembelajaran berlangsung pada Pembelajaran 1 (Komponen Ekosistem) yang memiliki muatan bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), untuk kelas V SD Negeri 06 Kecamatan Lubuk Basung Surabaya dengan subtema 5 (Ekosistem), pada tanggal 11 Januari. dan 12 Tahun 2023. Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan SBdP semuanya tercakup dalam pelajaran 2. Peneliti menemukan sejumlah masalah yang dihadapi guru dan siswa selama belajar.

Setelah melihat kelas V, jelas bahwa untuk mengatasi kesulitan diperlukan pengembangan dan pelaksanaan model pembelajaran yang lebih efektif dengan populasi siswa yang lebih besar sehingga mereka lebih aktif, lebih kreatif, lebih menyenangkan, dan mampu berpikir kritis. . Menggunakan strategi pembelajaran yang

mengikuti kurikulum 2013, siswa di sekolah dasar dapat membantu satu sama lain dengan masalah mereka. Model pembelajaran perlu diperbarui untuk mengatasi masalah yang muncul. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan yang dapat diterapkan pada metode pembelajaran. Peneliti menyatakan bahwa penerapan pembelajaran tema terpadu dengan Model Team Quiz adalah salah satu strategi yang cocok sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan pendapat Istarani (2014), model pengajaran Quiz Team adalah model pengajaran inventif yang bisa memberikan kegiatan langsung untuk mengembangkan tanggung jawab belajar melalui tahapan proses ilmiah sehingga menjadi mandiri. Menurut Silberman (2013), gaya belajar Quiz Team tidak mengintimidasi atau menakut-nakuti siswa sekaligus membantu mereka merasa lebih berkewajiban atas pengajaran mereka sendiri. Selanjutnya, Tarigan (2016) mengklaim bahwa Model

Kuis Tim adalah bentuk strategi pengajaran yang menumbuhkan lingkungan belajar, mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, dan memperkuat kapasitas mereka untuk memiliki apa yang mereka alami. memuaskan dan tidak membuat jenuh. Kuis tim adalah metode pengajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif berperan dalam pelajaran dengan membagikan tanggung jawab yang sama kepada setiap anggota kelompok saat mereka membentuk kelompok kecil.

Paradigma pembelajaran Quiz Team memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik. Menurut Zaini (2008), ada beberapa prosedur yang harus ditempuh dalam menerapkan model pembelajaran Team Quis: a). Pilih subjek yang hendak dibahas di 3 bagian. b). Kelompokkan peserta didik sebagai kelompok A, B, dan C. c). Setelah membagikan formulir pembelajaran kepada siswa, presentasi harus dimulai. d). Ajukan

pertanyaan atas informasi yang baru saja disampaikan dari kelompok A setelah presentasi. Selama periode ini, Grup B dan C mengedit catatan mereka. e). Setelah presentasi, tanyakan tentang data yang baru saja diberikan oleh kelompok A. Grup B dan C merevisi catatan mereka selama ini. f). Jika kelompok C tidak bisa menjawab, kelompok A akan mengajukan pertanyaan dan meneruskannya ke kelompok B. g). Segera setelah percakapan, ganti nama grup B menjadi grup inkuiri. Ikuti contoh grup A. h). Pilih kelompok C untuk mengajukan pertanyaan setelah kelompok B menyelesaikan soal. i). Lengkapi pertanyaan dan jawaban, dan jika ada siswa yang memiliki pertanyaan, jelaskan untuk mengakhiri sesi.

Model ini dirancang untuk menambah rasa komitmen akan pembelajaran mereka pribadi dan kelompok. Dalam model ini, karena setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mengelola pertanyaan yang berbeda,

setiap anggota kelompok menanggapi pertanyaan yang diterima dari kelompok lain. Artinya setiap anggota kelompok harus ikut serta dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini, ketika peserta didik diberi tanggung jawab, maka peserta didik berusaha memenuhi tanggung jawab tersebut. Tujuan pembelajaran adalah menguatkan potensi siswa untuk memperoleh kompetensi yang diinginkan dengan berusaha menumbuhkembangkan sikap, pengetahuan serta keterampilan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tindakan di kelas yaitu jenis penelitian ini. Disebabkan data yang dikumpulkan pada percobaan ini tidak hanya bersifat kualitatif namun juga data kuantitatif yang berawal dari nilai ulangan atau nilai hasil belajar siswa, maka percobaan ini seringkali memakai strategi kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif. Menurut beberapa keterangan para ahli

tersebut, penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh pendidik atau bersama-sama dengan maksud untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran di kelas. Percobaan ini berpusat pada pengajaran di kelas atau pembelajaran berbasis kelas.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru dan peserta didik SD N 06 Surabaya kelas V yang beranggota 26 siswa, terdaftar di semester II tahun ajar 2023–2024 berjumlah 13 laki-laki dan 13 perempuan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Semester kuliah Januari-Juni tahun akademik 2023–2024 digunakan untuk penelitian ini dan bersamaan dengan semester genap sekolah dasar tahun ajaran 2023/2024. Akan ada dua bagian untuk penyelidikan ini. Siklus I mempunyai 2 kali pertemuan, sedangkan Siklus 2 mempunyai 1 pertemuan. Selasa, 28/3/2023 merupakan pertemuan pertama pada siklus I, Selasa,

4/4/2023 merupakan pertemuan kedua, dan Selasa, 11/4/2023 merupakan pertemuan kedua. menandai siklus II.

Alur dan Prosedur penelitian

Alur penelitian adalah langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian. Pendapat Arikunto (2009), menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Siklus I sebanyak 2 x pertemuan dan siklus II sebanyak 1 x pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yaitu selama 6×35 menit, setelah akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui 2 siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Jika peningkatan hasil belajar peserta didik sudah terlihat

maka pertemuan selanjutnya akan dibatasi.

Data dan Sumber Data

Model pembelajaran *Team Quiz* pada Kelas V SD Negeri 06 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung yang meliputi RPP, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penilaian, guru, dan siswa, merupakan sumber data proses belajar mengajar dan nilai hasil pembelajaran siswa. kebiasaan belajar dan proses belajar. Subyek untuk data yakni guru dan peserta didik di kelas V SD Negeri 06 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen data yang terdiri dari lembar pengamatan, soal, serta catatan observasi merupakan alat penelitian. Pemaparan data kualitatif dan kuantitatif diterapkan untuk menguji teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode analisis kuantitatif yang dikaitkan dengan nilai hasil belajar peserta didik dijelaskan berupa bentuk angka dan metode analisis

data kualitatif yang merupakan pengumpulan data sampai diperoleh semua data.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan saat penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, butir soal, dan lembar catatan observasi.

a. Lembar Observasi

Dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran di kelas kelas V SD. Berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Lembar observasi itu antara lain, lembar penilaian kognitif, lembar penilaian afektif, lembar penilaian psikomotor, lembar penilaian aspek guru dan lembar penilaian aspek peserta didik. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis dikolom yang ada pada lembaran

observasi.

b. Lembar Penilaian RPP

Lembar penilaian RPP ini akan digunakan untuk menganalisis RPP tematik terpadu dengan menggunakan Model *Team Quiz* guna meningkatkan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran. Unsur-unsur yang diamati tertera pada lembar instrumen penilaian RPP dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) di kolom yang ada pada lembar instrumen tersebut.

c. Lembar Soal

Dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik. Alat tes dapat menggunakan butir soal atau instrument soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Butir-butir soal baik objektif maupun essay yang diberikan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas

kemampuan peserta didik memahami materi pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz*.

d. Lembar Sikap dan Rubrik

Penilaian Keterampilan

Jurnal sikap digunakan guru dalam melihat dan menilai sikap peserta didik. Sedangkan rubric penilaian keterampilan dijadikan acuan atau patokan oleh guru dalam menilai keterampilan peserta didik.

Teknik Analisis Data

Berikut adalah uraian langkah-langkah dalam analisis data: a) Data yang dikumpulkan dari tes atau pengamatan dievaluasi, dan hasil pengamatan diselesaikan, diselesaikan, dan dipilih. Operasi pengumpulan data dimulai segera setelah data dikumpulkan. b) Agar informasi lebih mudah dipahami dan dianalisis, materi disajikan dengan mengelompokkan informasi yang disederhanakan dan direduksi sesuai dengan masalah yang

diselidiki. Teks atau tabel juga dapat digunakan. c) Hasil akhir penelitian adalah evaluasi hasil penelitian tindakan.

Untuk melaksanakan kegiatan ini, berkonsultasi dengan instruktur dan kepala sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, model analisis kuantitatif hasil belajar peserta didik memakai tabel observasi hasil belajar peserta didik pada perhitungan persentase, dengan memakai rumus yang dikembangkan selama ini. Model-model tersebut digunakan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada poin ini membahas ciptaan dari percobaan yang dijalankan pada dua siklus, dengan Siklus 1 mempunyai 2 pertemuan dan pada Siklus 2 mempunyai 1 pertemuan. Ulasan dari hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut yaitu:

Pembahasan Siklus I pertemuan 1 dan 2

Subtema Tema Kajian 8 “Lingkungan adalah Sahabat Kita”, “Manusia dan Lingkungan Hidup”, dan “Perubahan Lingkungan” juga penting untuk diperhatikan. 3 Berdasarkan temuan survei RPP, masih terdapat kesenjangan. Evaluasi RPP di Siklus I pertemuan 2 menghasilkan takaran (B) baik sebesar 83,33%, sedangkan temuan observasi RPP di Siklus I pertemuan 1 menunjukkan takaran (B) baik sebesar 80,55%.

Penerapan pembelajaran di periode pertama belum sepenuhnya terlaksana dalam RPP sesuai rencana. Defisit siklus I ini tercermin dari hasil observasi pelaksanaan observasi saat peneliti melakukan penelitian. Menurut Zaini (2008), ada beberapa prosedur yang harus ditempuh dalam menerapkan model pembelajaran Team Quis: a). Pilih subjek yang dibahas dalam 3 segmen. b). Kelompokkan peserta didik sebagai anggota kelompok A, B, dan C. c). Setelah membagikan formulir pembelajaran

kepada siswa, presentasi harus dimulai. d). Ajukan pertanyaan atas informasi yang baru saja disampaikan dari kelompok A setelah presentasi. Selama periode ini, Grup B dan C mengedit catatan mereka. e). Setelah presentasi, tanyakan tentang data yang baru saja diberikan oleh kelompok A. Grup B dan C merevisi catatan mereka selama ini. f). Jika kelompok C tidak bisa menjawab, kelompok A akan mengajukan pertanyaan dan meneruskannya ke kelompok B. g). Segera setelah percakapan, ganti nama grup B menjadi grup inkuiri. Ikuti contoh grup A. h). Pilih kelompok C untuk mengajukan pertanyaan setelah kelompok B menyelesaikan soal. i). Lengkapi pertanyaan dan jawaban, dan jika ada siswa yang memiliki pertanyaan, jelaskan untuk mengakhiri sesi.

Menurut evaluasi pelaksanaan sesi I, guru memperoleh proporsi sebesar 86,63% dengan kualifikasi B, siswa memperoleh proporsi sebesar 81,81% dengan kualifikasi

B, dan pada evaluasi penerapan siklus I aspek sesi II, pendidik mendapat proporsi 90,90% dengan kualifikasi SB, dan siswa menerima proporsi 88,63% dengan kualifikasi SB. Menurut data yang diamati pada pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan; siklus II dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

Nilai Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I pertemuan 1 menurut jurnal terlihat bahwa karakter yang dinilai yaitu sikap syukur, disiplin, gotong royong dan jujur. Diharapkan untuk siklus selanjutnya guru lebih membimbing dan memperhatikan sikap siswa. Sedangkan siklus pertama pertemuan dua sikap yang dinilai adalah sikap syukur, disiplin, gotong royong, percaya diri, jujur dan peduli.

Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 70,9 (C) yang tergolong cukup, dan di siklus I pertemuan 2 rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,96 (B) yang tergolong baik.

Jumlah tersebut cukup untuk meringkas rata-rata hasil belajar siswa di siklus I sebesar 76,43 (C).

Berdasarkan catatan harian hasil temuan belajar peserta didik di siklus I pertemuan 1, unsur karakter yang menunjukkan perilaku yang diteliti adalah sikap syukur, disiplin, kerjasama timbal balik, dan kejujuran. Instruktur seharusnya langsung dan fokus pada sikap murid selama latihan berikutnya. Rasa syukur, pengendalian diri, kerjasama antar peserta, ketergantungan, kejujuran, dan kepedulian dibahas dalam 2 sesi Siklus I.

Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa di bidang pengetahuan dan kemampuan memperoleh nilai rata-rata siswa 70,9 (C), namun pada pertemuan kedua pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa mendapat nilai rata-rata siswa 81,96 (B). Kesimpulannya, hasil belajar siswa di siklus I yaitu 76,43 (C).

Pembahasan Siklus II

Hasil penerapan Model Quiz Team pada pembelajaran tema terpadu kelas V SD N 06 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung menunjukkan keefektifan rencana pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di mana mata pelajaran, kompetensi utama, indikator, tujuan pembelajaran, sumber, alat, lingkungan, model, dan skenario pembelajaran? Di mana PPK khusus kelas dan rencana penilaian asli diterapkan?

Berdasarkan observasi terhadap RPP siklus II, 94,44 persen di antaranya mendapat penilaian sangat bagus (SB). Menurut data di atas dapat dibuat kesimpulan bahwasaya desain pembelajaran tema siklus II di Kelas V SD N 06 Kecamatan Lubuk Basung Surabaya sangat terorganisasi dengan baik dan menggunakan Model Quiz Team.

Proses pembelajaran dijalankan sesuai dengan perancangan yang sudah diciptakan, kemudian digunakan tahapan Model Kuis Tim. Terlihat adanya peningkatan penggunaan pembelajaran tema terpadu

dengan model quiz team sejak siklus sebelumnya. Selain itu, pembelajaran tematik terpadu siklus II dengan Model Quiz Team dapat membantu siswa memahami mata pelajaran dengan jelas dan menumbuhkan interaksi interpersonal yang baik.

Berdasarkan data observasi aspek guru siklus II persentase evaluasi dengan nilai SB sebesar 97,72%. Kemudian, data yang diamati dalam aspek peserta didik menghasilkan persentase penilaian keterampilan (SB) sebesar 95,45.

Menurut analisis pembelajaran Siklus II, proses penilaian pembelajaran mata pelajaran terpadu dilaksanakan baik secara internal maupun eksternal pada Kelas V SDN 06 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung. Pemanfaatan Model Tim Kuis bagus, dan ini sudah bisa diduga. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil.

Ternyata masih ada perilaku yang tidak

sesuai dengan standar penilaian sikap, terutama sikap kurang menghargai, berdasarkan penilaian pelamar pada Siklus II menggunakan lembar penilaian sikap. Siklus sebelumnya masuk ke siklus ini. Pada umumnya nilai hasil belajar peserta didik siklus II ditinjau dari komponen pengetahuan dan keterampilan adalah 93,63 (SB) dalam peringkat yang Sangat Baik. Menurut hasil belajar yang dikatakan berhasil menurut Mulyasa (2014:143) bilamana terjadi modifikasi karakter yang baik bagi setiap orang atau paling tidak bagi sebagian besar orang (80%). Hal ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan efektif apabila hasil evaluasi yang paling menekankan aksi melewati 80%, yang ditunjukkan dengan pada umumnya hasil belajar pengetahuan dan keterampilan melewati KBM (Daya Belajar Minimal).

Pelaksanaan siklus II berjalan dengan sangat baik, terbukti dengan pemaparan temuan siklus II terhadap data evaluasi hasil

belajar tersebut di atas oleh peneliti. Peneliti dan pengajar kelas sepakat bahwasanya penerapan pembelajaran siklus I dan II berlangsung dengan sangat baik. Mereka juga mencatat bahwa dengan menggunakan Model Kuis Tim, para guru dapat mengembangkan hasil belajar peserta didik dalam kursus pembelajaran terpadu.

Peneliti dan guru kelas V SD N 06 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung sependapat bahwa pelaksanaan penelitian sampai siklus II sudah cukup. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penggunaan cara Team Quiz untuk mengembangkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran tema terpadu sangat efektif setelah dilakukan pengujian secara seksama terhadap hasil temuan

SIMPULAN

Rencana pembelajaran tematik berupa RPP untuk mengembangkan nilai hasil peserta didik menggunakan Model Team Quiz di kelas V SDN 06 Surabaya

Kecamatan Lubuk Basung memperoleh kenaikan dari siklus I ke siklus II, sesuai temuan penelitian dan diskusi peneliti. . Identifikasi topik, kejelasan tujuan pembelajaran, pemilihan sumber, penataan bahan pembelajaran, pemilihan sumber atau lingkungan belajar, skenario pembelajaran, dan model semuanya termasuk dalam strategi pelaksanaan pembelajaran. sesuai dengan rencana penilaian aktual, proses pembelajaran, dan model pembelajaran. Evaluasi RPP siklus I menghasilkan temuan rata-rata sebesar 81,94% (B) dengan standar yang sangat bagus. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan sebesar 94,44% (SB) dengan standar yang sangat bagus.

Kelas V SD N 06 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung, Perspektif Guru Berpengalaman Terhadap Siswa, Penerapan belajar Tematik Untuk Mengembangkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Team Quiz. Tiga kegiatan pembelajaran membentuk

pelaksanaan pembelajaran: kegiatan pengantar (yang menyiapkan siswa untuk belajar), kegiatan inti (yang mengikuti langkah-langkah Model Tim Kuis), dan kegiatan penyelesaian. Kesimpulan berlandaskan kegiatan pendidik siklus I membuktikan bahwasanya pembelajaran yang diterapkan pada umumnya sebesar 88,63% (B) pada standar tinggi. Terlebih lagi pada siklus II yang nilai persentasenya memenuhi standar sangat baik sebesar 97,72% (SB). Rata-rata proporsi siswa siklus Ia yang memenuhi standar yang dipersyaratkan pada kegiatan yang sama adalah 85,22% (B). Bernilai 95,45% (SB) dengan standar yang sangat baik meningkat lebih tinggi lagi bagi siklus II. Di kelas V SDN 06 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tema dalam Model Quiz Team memperoleh rata-rata persentase skor pada siklus I yaitu 76,42 dalam limitasi C, dan bertambah pada siklus II yaitu 93,63 dengan

limitasi SB. Oleh karena itu, penggunaan model kuis tim ini dapat membantu siswa belajar lebih dalam pembelajaran tema terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi.
- Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farida, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif.
- Hakim, Sofyan; Lalu ;dan Huniati. (2016). *Penerapan Metode Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Peserta didik Kelas V Sdn 29 Mataram Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi tidak ditetrbitkan. Mataram : Universitas Mataram.
- Istarani. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Istarani. (2014). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:Kemendikbud.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moh.Mukhlis. (2012). Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Fenomena, IV*(14), 66.
- Nofrianti, U., & Rahmatina, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Active Learning Tipe Team Quiz di Kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten

- Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5370-5377. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1834>
- Nurul Lathifah & Farida S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share di Kelas IV sd 02 Andaleh. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 2427–2433.
- Putri,N.,E & Taufina. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Active Learning Tipe Team Quiz di Kelas V SD. *EJournal Pembelajaran Inovasi*,8(2),2.
- Sudjana.N. (2014). Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar.Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, O. A., Kusumah, I. H., & Karo-Karo, U. (2016). Penerapan Model Active Learning Type Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1), 124. <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i1.3203>
- Taufik, T & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovaif*. Padang: SukabinaPress.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: KencanaPrenada Group.
- Wahyuni, R., & Hamimah, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Menggunakan Model Team Quiz di
Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan
Tambusai*, 4(3), 3251–3260.
[https://jptam.org/index.php/jptam/arti
cle/view/835](https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/835)

Widoyoko, E. P. (2014). *Penilaian Hasil
Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Zairmi, U., dan Firman. (2018). *Model
Pembelajaran Team Quis,
Pembelajaran Tematik Terpadu Dan
Aktivitas*. (online)
[https://www.researchgate.net/publicat
ion/330158359](https://www.researchgate.net/publication/330158359)